

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan tugasnya organisasi sektor publik pasti membutuhkan suatu manajemen yang baik. Menurut Welsch (2000) mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mendefinisikan tujuan perusahaan serta menerapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan suatu perusahaan, selain itu juga menggunakan sumber daya manusia, bahan baku dan juga modal secara efisien. Suatu organisasi atau perusahaan tidak dapat menjalankan visi dan misinya tanpa suatu manajemen yang baik.

Menurut Nouri dan Robert (1996) menjelaskan tujuan utama dari organisasi sektor publik yaitu memberikan pelayanan dan kesejahteraan semaksimal mungkin kepada masyarakat, sehingga rencana dari pemerintah sejalan dengan keinginan masyarakat. Dengan demikian organisasi membutuhkan pedoman perencanaan untuk melaksanakan tugasnya. Pada organisasi pemerintah khususnya bidang kesehatan, terdapat pihak yang mengatur sebuah instansi tersebut, diantaranya adalah pimpinan atau atasan dari tiap masing-masing bagian dari instansi tersebut. Perencanaan yang matang harus dilaksanakan agar suatu organisasi

mampu mewujudkan tujuannya dalam mensejahterakan masyarakat, maka suatu instansi diharapkan memiliki sistem pengendalian manajemen.

Anggaran dalam sistem pengendalian manajemen memegang peranan penting sebagai alat pengendalian operasi perusahaan agar strategi yang ditetapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses penganggaran yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan dalam menjalankan tugas serta fungsinya guna mewujudkan tujuan organisasi dengan hasil berupa laporan anggaran yang bisa dipertanggungjawabkan. Dari hal tersebut maka pemerintah membuat berbagai kebijakan yang diatur dalam bentuk anggaran. Dari anggaran yang telah direncanakan dan dialokasikan maka akan terlihat keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan tanggungjawabnya.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) anggaran adalah suatu alat pengendalian paling efektif dan sangat penting dalam perencanaan dan pengendalian jangka pendek sebuah organisasi. Selain itu menurut Bradshaw *et al* (2007) menjelaskan bahwa dengan anggaran maka akan membuat pihak penyusun anggaran lebih bertanggungjawab untuk mengalokasikan rencana, mengalokasikan sumberdaya serta menentukan tujuan dan juga berguna untuk acuan dalam suatu organisasi. Menurut Kenis (1979) anggaran dikatakan penting karena anggaran tidak hanya digunakan sebagai suatu rencana keuangan dalam organisasi namun juga

digunakan sebagai alat kontrol komunikasi, evaluasi, koordinasi serta motivasi dalam bekerja.

Anthony dan Govindarajan (2007) menjelaskan anggaran *slack* adalah perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi itu. Estimasi dalam hal ini adalah suatu anggaran yang sesungguhnya terjadi sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Anggaran *slack* dapat terjadi karena ada keterlibatan manajer tingkat atas, menengah atau bawah dalam penyusunan anggaran. Perilaku tidak etis yang dilakukan oleh manajer tingkat atas, menengah/bawah dalam menciptakan senjangan anggaran yaitu dengan membuat suatu anggaran yang tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya seperti membuat anggaran pendapatan yang lebih rendah dari potensi atau membuat anggaran belanja yang lebih tinggi dari kebutuhan (Schiff dan Lewin, 1970). Menurut Damrongsukniwat *et al* (2011) anggaran *slack* umumnya dilakukan oleh manajer yang dapat menyembunyikan beberapa informasi pribadi dari atasan mereka serta sengaja menggambarkan informasi yang hanya dapat menguntungkan diri mereka sendiri melalui perilaku anggaran *slack*. Cyert dan March (1963) menjelaskan bahwa penciptaan senjangan anggaran yang biasanya dilakukan oleh manajer cenderung untuk tujuan individu atau pribadi mereka yaitu seperti untuk melindungi karir dan agar hasil pekerjaan mereka terlihat baik untuk jangka waktu pendek.

Suatu keberhasilan dalam penyusunan anggaran salah satunya dipengaruhi oleh etika atau sikap yang baik dalam proses penyusunan anggaran. Etika dibutuhkan untuk mendorong siapa yang bertanggungjawab atas penyusunan dan pelaksanaan anggaran guna mencapai tujuan organisasi (Blocher dkk, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Andika (2014) menemukan hasil bahwa etika berpengaruh negatif terhadap selisih anggaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Blocher dkk (2000) yang menjelaskan bahwa etika sangat diperlukan untuk mendorong individu untuk bertanggungjawab atas penyusunan dan pelaksanaan anggaran guna mencapai tujuan organisasi. Maskun (2009) berpendapat bahwa etika berpengaruh terhadap anggaran *slack*.

Anggaran juga berkaitan erat dengan komitmen organisasi. Komitmen merupakan sebuah sikap dan perilaku antara individu satu dengan individu yang lain. Karyawan yang komitmen tinggi terhadap organisasinya maka akan menunjukkan sikap yang positif terhadap organisasinya dan akan selalu membela organisasinya dalam keadaan apapun guna mewujudkan tujuan organisasi. Karyawan dikatakan memiliki komitmen pada organisasinya apabila setia terhadap organisasi tersebut yang akan berakibat menumbuhkan loyalitas karyawan.

Menurut Wiener (1982) komitmen organisasi yaitu dorongan dari individu itu sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan

lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Oleh karena itu komitmen organisasi sangat berpengaruh terhadap individu dalam melakukan suatu hal. Komitmen organisasi berpengaruh positif pada individu untuk melakukan yang terbaik bagi organisasi sehingga anggaran *slack* dapat dihindari.

Masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan perilaku individu dalam membuat anggaran *slack* di organisasi sektor publik. Selanjutnya membahas apakah *gender* mempengaruhi keputusan etis dan perilaku moral individu untuk membuat *slack* anggaran. Penelitian ini berfokus pada perilaku etis dan moral untuk menjelaskan perilaku individu dalam membuat anggaran *slack*. Dengan adanya variabel moderasi yang akan memperkuat ataupun memperlemah keputusan etis dan perilaku moral dalam melakukan anggaran *slack*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan perbedaan jenis kelamin (pria dan wanita) untuk menentukan keputusan etis dan *moral reasoning* pada individu dalam mengambil tindakan *slack* anggaran. Perbedaan *gender* dapat mempengaruhi perbedaan pertimbangan *ethical judgement* dan *moral reasoning* terhadap individu dalam melakukan tindakan anggaran *slack*.

Penelitian Rahim (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *gender* dari dua kelompok tentang pengaruh *ethical judgement* dan *moral reasoning* pada perilaku individu dalam membuat anggaran *slack*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa wanita lebih kuat dari pria dalam

hal pengaruh *ethical judgement* dan *moral reasoning* terhadap individu untuk melakukan anggaran *slack*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku anggaran *slack* yang terjadi di sektor publik khususnya Puskesmas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku individu dalam membuat anggaran *slack* dengan maksud untuk keuntungan dirinya sendiri (Onsi 1973).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) dengan judul: “Pengaruh Perbedaan *Gender*, *Ethical Judgement*, dan *Moral reasoning* terhadap Perilaku Anggaran *Slack* di Sektor Publik”. Faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menambahkan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi.

Pertimbangan penambahan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi adalah diharapkan dengan menambah variabel pemoderasi dapat dijelaskan lebih baik variabel *gender*, *ethical judgement* dan *moral reasoning* pada model regresi saat pengujian hipotesis dilakukan. Penambahan variabel komitmen organisasi didasarkan pada alasan bahwa semakin tinggi *moral reasoning* dan *ethical judgement* yang dimiliki individu maka untuk melakukan anggaran *slack* akan semakin rendah, apalagi di dukung dengan komitmen organisasi yang baik. Dengan individu memiliki komitmen organisasi yang baik maka akan membuat anggaran *slack* juga rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul yang diajukan dalam penelitian adalah “**Pengaruh *Gender, Ethical Judgement dan Moral Reasoning* terhadap Perilaku Anggaran *Slack* di Sektor Publik dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi**”. Dengan perbedaan objek penelitian yang berbeda diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Gender, ethical judgement dan moral reasoning menjadi hal yang sangat penting dalam penentuan perilaku anggaran *slack*. Karena keberhasilan organisasi pemerintah bidang kesehatan dilihat dari kinerja organisasi tersebut dalam menjalankan penganggaran. Salah satu variabel yang dianggap akan mempunyai pengaruh adalah variabel pemoderasi. Variabel pemoderasi di penelitian ini adalah komitmen organisasi. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah anggaran *slack* cenderung lebih tinggi dilakukan oleh pria dibanding wanita ?
2. Apakah *ethical judgement* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*?
3. Apakah *moral reasoning* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*?
4. Apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*?

5. Apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh data, menguji dan menganalisis bukti empiris, apakah anggaran *slack* cenderung lebih tinggi dilakukan oleh pria dibanding wanita.
2. Memperoleh data, menguji dan menganalisis bukti empiris, apakah *ethical judgement* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*.
3. Memperoleh data, menguji dan menganalisis bukti empiris, apakah *moral reasoning* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*.
4. Memperoleh data, menguji dan menganalisis bukti empiris, apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*.
5. Memperoleh data, menguji dan menganalisis bukti empiris, apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*.

D. Manfaat Penelitian

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap referensi mengenai pengaruh perbedaan *gender*, *ethical judgement* dan *moral reasoning* terhadap perilaku *slack* anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dalam penganggaran di bidang kesehatan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam melihat faktor yang mempengaruhi anggaran *slack* sehingga hal-hal yang dapat menciptakan anggaran *slack* dapat dihindari.